

ABSTRAK

Peranan Audit Operasional Atas Pengendalian Proses Produksi Dalam Usaha Menekan Tingkat Kecacatan Produk (Studi Terbatas Pada PT. "X" Unit Usaha TI)

Dewasa ini perusahaan dihadapkan pada persaingan yang ketat, khususnya di bidang industri sejenis. Agar suatu perusahaan mampu bersaing dan terus bertahan dalam lingkungan industri yang kompetitif, perusahaan dituntut untuk dapat melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien. Selain itu perusahaan dituntut menghasilkan produk yang berkualitas baik.

Kualitas memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi sebenarnya dari suatu produk. Kualitas yang tidak baik atau tidak sesuai dengan desain spesifikasi produk yang telah ditetapkan merupakan kerugian bagi perusahaan. Menindaklanjuti hal di atas, perusahaan perlu merumuskan kebijakan kualitas melalui pengendalian kualitas dengan cara melaksanakan audit operasional atas proses produksi berdasarkan tahap-tahap audit operasional.

Audit operasional merupakan salah satu alat bantu bagi perusahaan dalam melakukan peninjauan dan penilaian terhadap kegiatan produksi disertai pemberian informasi kepada manajemen mengenai berbagai faktor penyebab terjadinya kecacatan produk dan merekomendasikan tindakan yang diperlukan dalam usaha menekan atau menghilangkan penyebab terjadinya kecacatan produk.

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memperoleh data primer penulis melakukan penelitian lapangan yaitu berupa penelitian langsung pada PT "X", dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Kecacatan produk yang terjadi pada umumnya disebabkan oleh faktor manusia dan faktor alat produksi. Faktor manusia yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk adalah kurang teliti, kelalaian, dan *miss communication*. Faktor alat produksi yang menyebabkan terjadinya kecacatan produk yaitu kerusakan alat produksi, gangguan pada alat produksi, serta alat produksi yang sudah tidak cocok atau tidak memadai lagi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat menyimpulkan bahwa audit operasional atas pengendalian proses produksi yang dilaksanakan pada PT "X" sudah memadai. Hal ini bisa dilihat dari hasil rata-rata jawaban kuisioner yang setuju sebesar 30,00% dan yang sangat setuju sebesar 70,00%. Audit operasional dilakukan oleh auditor internal yang didukung dengan kualifikasi yang memadai serta telah dilaksanakannya tahap-tahap audit operasional yang terdiri dari tahap pendahuluan, tahap audit mendalam, dan tahap pelaporan. Data kecacatan produk yang diperoleh menunjukkan tingkat kecacatan produk yang sangat kecil dimana nilai kecacatan produk yang terjadi pada saat penelitian dilakukan sebesar 0%, dan bila dibandingkan dengan periode pemeriksaan sebelumnya bisa dilihat terjadinya penurunan tingkat kecacatan produk.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan yaitu: "Audit operasional atas pengendalian proses produksi yang dilaksanakan secara memadai berperan dalam usaha menekan tingkat kecacatan produk " dapat diterima.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Kegunaan Penelitian	5
1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	6
1.6 Metode Penelitian	8
1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pengertian Peranan	11
2.2 Audit	11
2.2.1 Pengertian Auditing	11
2.2.2 Jenis-jenis Audit	15

2.3	Audit Operasional	17
2.3.1	Pengertian Audit Operasional	17
2.3.2	Tujuan Audit Operasional	19
2.3.3	Manfaat Audit Operasional	20
2.3.4	Keterbatasan Audit Operasional	22
2.3.5	Jenis-jenis Audit Operasional	23
2.3.6	Kriteria Audit Operasional	24
2.3.7	Ruang Lingkup Audit Operasional	25
2.3.8	Tahap-tahap Audit Operasional	26
2.3.8.1	Tahap Pendahuluan	28
2.3.8.2	Tahap Audit Mendalam	30
2.3.8.3	Tahap Pelaporan	31
2.4	Kualifikasi Auditor Operasional yang Memadai	34
2.4.1	Independensi Auditor	34
2.4.2	Kompetensi Auditor	35
2.4.3	Program audit	35
2.5	Pengendalian Internal	36
2.5.1	Pengertian Pengendalian Internal	36
2.5.2	Tujuan Pengendalian Internal	38
2.5.3	Komponen-komponen Pengendalian Internal	39
2.5.4	Keterbatasan Pengendalian Intern	45
2.5.5	Hubungan Audit Operasional dengan Pengendalian Internal	46

2.6	Proses Produksi	47
2.6.1	Pengertian Proses Produksi	47
2.6.2	Jenis-jenis Proses Produksi	48
2.6.3	Fungsi Produksi	49
2.6.4	Sasaran Audit Operasional dalam Proses Produksi	50
2.7	Pengendalian Kualitas	52
2.7.1	Pengertian Kualitas	52
2.7.2	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas	53

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1	Objek Penelitian	55
3.2	Gambaran Umum Perusahaan	55
3.2.1	Sejarah Singkat Perusahaan	55
3.2.2	Lokasi Perusahaan	56
3.2.3	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas	56
3.2.4	Produk Perusahaan	59
3.3	Metode Penelitian	60
3.3.1	Teknik Pengumpulan Data	61
3.3.2	Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian	62
3.3.3	Operasionalisasi Variabel	62
3.3.4	Indikator dan Skala Pengukuran	63
3.3.5	Teknik Pengembangan Instrumen	64
3.3.6	Pengujian Kualitas Data	66
3.3.6.1	Uji Validitas	66

3.3.6.2	Uji Reliabilitas	68
3.3.7	Analisis Pengujian Hipotesis	68
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1	Aktivitas dan Hasil Produksi Perusahaan	69
4.2	Kedudukan Auditor Intern	69
4.3	Gambaran Umum Proses Produksi	69
4.4	Kecacatan Produk	82
4.5	Analisis Hasil Pengumpulan Data	83
4.5.1	Gambaran Umum Responden	83
4.5.2	Gambaran Variabel Independen	85
4.5.2.1	Indikator pada Audit Operasional Yang Memadai	86
4.5.2.2	Indikator pada Proses Audit	89
4.5.3	Gambaran Variabel Dependen	93
4.5.3.1	Indikator pada Kesesuaian dengan Kontrak Kerja	93
4.5.3.2	Indikator Laporan Kesalahan atau Laporan Komplain	95
4.6	Analisis Pengujian Hipotesis	98
4.6.1	Pengujian Validitas Data	98
4.6.2	Pengujian Reliabilitas Data	99
4.6.3	Pemgujian Hubungan Korelasi	100

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Kesimpulan	101
5.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Operasionalisasi Variabel	64
Tabel 5.1 : Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	84
Tabel 5.2 : Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	84
Tabel 5.3 : Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja di Perusahaan	84
Tabel 5.4 : Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	85
Tabel 5.5 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Audit Operasional yang Memadai (sub indikator Independent)	86
Tabel 5.6 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Audit Operasional yang Memadai (sub indikator Kompetensi Auditor)	87
Tabel 5.7 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Audit Operasional yang Memadai (sub indikator Adanya Status Organisasi)	88
Tabel 5.8 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Audit Operasional yang Memadai (sub indikator Program Audit)	88
Tabel 5.9 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Proses Audit (sub indikator Tahap Pendahuluan)	90
Tabel 5.10 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator Proses Audit (sub indikator Tahap Audit Mendalam)	90

Tabel 5.11 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator	
Proses Audit (sub indikator Tahap Pelaporan)	91
Tabel 5.12 : Rata-rata Frekuensi Jawaban Responden	
Terhadap Indikator Audit Operasional yang Memadai	92
Tabel 5.13 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator	
Kesesuaian dengan Kontrak Kerja	
(sub indikator waktu penyelesaian pekerjaan)	94
Tabel 5.14 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator	
Kesesuaian dengan Kontrak Kerja	
(sub indikator design program)	95
Tabel 5.15 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator	
Laporan Kesalahan Atau Laporan Komplain	
(sub indikator error program)	96
Tabel 5.16 : Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Indikator	
Laporan Kesalahan Atau Laporan Komplain	
(sub indikator tingkat kesulitan pengoperasian)	97
Tabel 5.17 : Rata-rata Frekuensi Jawaban Responden Terhadap	
Indikator Penurunan Tingkat Kecacatan Produk	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi PT. "X"	56
Gambar 4.1 : Proses Audit PT. "X"	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Struktur Organisasi PT. “X”
- Lampiran 2 : Tabel Kuisisioner
- Lampiran 3 : Tabel Skor Jawaban Kuisisioner Variabel X
- Lampiran 4 : Tabel Skor Jawaban Kuisisioner Variabel Y
- Lampiran 5 : Tabel Pengujian Reliabilitas
- Lampiran 6 : Tabel kelompok Instrumen Ganjil
- Lampiran 7 : Tabel kelompok Instrumen Genap
- Lampiran 8 : Tabel rank variabel X dan Variabel Y
- Lampiran 9 : Tabel Spearman
- Lampiran 10 : T-Tabel
- Lampiran 11 : Contoh Laporan Projek
- Lampiran 12 : Surat Pernyataan